

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bahasa menjadi salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan. Bahasa merupakan alat komunikasi penyamapi gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan. Di zaman modern, suatu masyarakat berhubungan dengan masyarakat lain, suatu bangsa berhubungan dengan bangsa lain. Bahasa diperlukan untuk memenuhi kebutuhan antar masyarakat tersebut sebagai sarana komunikasi dan hubungan antar individu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa khususnya bahasa asing menjadi sangat diperlukan. Dari sekian banyak bahasa asing yang ada, bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang cukup penting.

Susanto (2011, hlm. 5) menyatakan bahwa bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam symbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Sejalan dengan hal tersebut Yusuf dan Sugandhi (2011, hlm. 62) juga menyatakan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar atau lukisan. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenak dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama.

Menurut Christina (2010) bahwa anak-anak usia 3-6 tahun paling cepat memahami bahasa Inggris, apabila mereka dibiasakan untuk mengungkapkan kata atau ungkapan dalam bahasa Inggris. Teori *second language acquisition* mengatakan bahwa semakin dini seorang anak belajar bahasa asing, semakin cepat dia akan menguasai bahasa tersebut. Hal ini di karenakan anak mempunyai short dan long memory yang lebih baik dibanding dengan orang dewasa. Disamping itu anak belum mempunyai tekanan psikologis dalam belajar bahasa. Disamping

alasan-alasan tersebut, factor interaksi yang terus menerus juga sangat disarankan untuk membantu anak belajar bahasa asing.

Seperti yang diungkapkan Hurlock (1990, hlm. 113) bahwa perkiraan rata-rata perbedaan jumlah kata yang digunakan pada anak usia 18 bulan adalah 10 dan pada usia 24 bulan adalah 29. Kosakata anak usia 2 tahun berisi rata-rata 200 sampai dengan 300 kata. Usia 4-5 tahun saat berkembang pesatnya penguasaan tugas pokok dalam berbicara yaitu menambah kosakata. Menguasai penambahan pengucapan kata dan menggabungkan kata menjadi kalimat. Penguasaan kosakata anak meningkat pesat ketika ia belajar kata-kata baru dan arti-arti baru. Anak usia 4-5 tahun umumnya sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosakata, sedangkan menurut Tarigan (1993, hlm. 3) lingkup kosakata yang diucapkan anak menyangkut kosakata dasar, diantaranya yaitu perbendaharaan kata benda universal, kata kerja pokok dan kata bilangan pokok.

Hurlock (1990, hlm. 151), mengemukakan bahwa salah satu tugas utama dalam belajar berbicara adalah anak harus dapat meningkatkan jumlah kosakata. Anak harus dapat belajar meningkatkan arti dengan bunyi karena banyak kata yang memiliki arti yang lebih dari satu dan sebagian kata yang bunyinya hampir sama, tetapi memiliki arti yang berbeda. Peningkatan kosakata dapat dilakukan dengan berbagai macam cara melalui membaca, mendengarkan dan menonton. Peningkatan kosakata atau penguasaan kosakata tersebut lebih banyak dilakukan di dunia pendidikan, terutama di lembaga pendidikan prasekolah seperti lembaga pendidikan anak usia dini, mengingat kosakata anak masih terbatas.

Di Negara multilingual seperti Indonesia. Bahasa Inggris menjadi perantara masuknya perkembangan ilmu dalam dunia pendidikan (Purakusumah, 2003). Selain perannya dalam dunia pendidikan, bahasa Inggris mempunyai peran untuk berinteraksi dengan Negara lain, baik secara bilateral dan multilateral. Interaksi dapat dilakukan di bidang perdagangan, perekonomian, hukum, pemanfaatan IPTEK dan teknologi informasi. Di era teknologi informasi yang semakin maju, bahasa Inggris memiliki peran yang mendasar. Hal ini dikarenakan informasi yang disalurkan melalui media teknologi pada umumnya disampaikan dalam bahasa Inggris.

Mengingat betapa pentingnya bahasa Inggris, maka pembelajaran bahasa Inggris ini perlu dilaksanakan sejak dari tingkatan taman kanak-kanak. Meskipun pembelajaran bahasa Inggris tidak secara eksplisit tertulis dengan garis-garis besar pengajaran di Taman Kanak-Kanak, tetapi pembelajaran bahasa Inggris ini memiliki tujuan sebagai proses pengenalan bahasa asing terutama bahasa Inggris (Hamied, 2004)

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan khususnya di TK Nurul Falah penguasaan kosakata bahasa Inggris anak di kelompok B masih kurang optimal terlihat dalam setiap kegiatan pembelajaran bahasa Inggris guru masih sering menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa Inggris. Pembelajaran pada umumnya masih bersifat konvensional. Guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga penyampaiannya pun kurang menarik bagi anak, begitu pula dalam pelajaran pengembangan berbahasa khususnya dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris masih terlihat kaku, karena pembelajaran bahasa Inggris dianggap sulit dan kurang menyenangkan. Dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran jarang sekali guru menggunakan metode dan menyediakan media yang menarik bagi anak, sehingga anak terlihat bosan dan kemampuan kosakata bahasa Inggris kurang optimal. Seperti yang di nyatakan oleh Huebener (1996) bahwa peran guru sangat penting dalam memberikan kesempatan bagi anak untuk menggunakan bahasa Inggris baik di dalam maupun didalam kelompok.

Mengajarkan kosakata Bahasa Inggris kepada anak TK tidak sama dengan mengajarkan pada orang dewasa karena anak-anak memiliki karakteristik tersendiri, mereka belum memiliki kesadaran diri dalam dirinya akan perlunya belajar Bahasa Inggris. Fahrudin (2005, hlm. 4) menyebutkan adapun kesulitan untuk mempelajari kosakata bahasa Inggris adalah strategi dan media pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang kurang menarik sehingga penting untuk menggunakan strategi dan media yang menarik dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris.

Media sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TK termasuk menungkatkan penguasaan kosakata pada anak usia TK, media pendidikan dapat dipergunakan untuk membangun pemahaman penguasaan

kosakata. Untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris yang belum optimal maka diperlukan suatu media lain yang dapat mempermudah anak untuk menambah penguasaan kosakata bahasa Inggris, salah satunya dengan menggunakan media putaran kata. Seperti dalam (Eryani, 2009 : 5) dijelaskan bahwa “penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan kepada anak, yang dapat membantu anak untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar, serta membuat pembelajaran lebih bervariasi dan diharapkan agar pembelajaran yang dilakukan anak lebih bermakna.”

Untuk mengatasi permasalahan diatas maka peneliti mencoba menggunakan media permainan Rotar (Roda Putar) kata. Permainan Rotar kata adalah permainan yang sangat mengasyikan untuk anak, juga tidak akan merasa bosan karena putaran kata ini yang dipentingkan adalah kesenangan hati. Dengan tidak disadari, dalam bermain bahasa inggris, anak menyerap dengan sendirinya kosa kata bahasa Inggris tanpa harus memaksa anak.

Permainan ROTAR itu sendiri adalah suatu media bermain untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris anak untuk kegiatan pendidikan di Taman Kanak-kanak. Kegiatan ini dilakukan oleh guru kepada anak didiknya untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik. Permainan ROTAR adalah sebuah permainan yang terbuat dari kardus atau triplek yang berbentuk lingkaran/persegi yang berisikan bermacam-macam gambar beserta kosa kata bahasa Inggrisnya kemudian ditengahnya terdapat kayu yang dapat dioutar sesuai keinginan. Setelah kayu tersebut berhenti pada satu gambar, kemudian anak di suruh untuk menyebutkan gambar tersebut serta disuruh melafalkan kosakata bahasa Inggrisnya dengan benar.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di TK Nurul Falah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini memfokuskan kajian penerapan media bermain putaran kata dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa inggris anak kelompok B di TK Nurul Falah. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan kosakata bahasa inggris anak melalui media permainan ROTAR (Roda Putar) kata”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam proses penelitian diperlukan suatu proses identifikasi terhadap faktor-faktor yang bisa mempengaruhi permasalahan yang sedang diteliti, sehingga bisa lebih mudah dan jelas. Oleh karena itu, peneliti mengidentifikasi masalah tersebut dipengaruhi factor-faktor :

1. Guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran khususnya Bahasa Inggris
2. Metode atau teknik yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak kurang antusias mengikuti kegiatan belajar Bahasa Inggris
3. Kurangnya pengetahuan guru mengenai teknik mengajar yang tepat sehingga kurang menarik untuk anak.

## **C. Rumusan Masalah**

Maka dengan latar belakang yang telah dipaparkan penulis mengidentifikasi dan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak kelompok B di TK Nurul Falah?
2. Bagaimana penerapan media permainan ROTAR dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris?
3. Apakah terdapat peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak setelah menggunakan media permainan rotar?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi objektif pembelajaran bahasa mengenai kosakata bahasa Inggris pada anak di TK Nurul Falah?
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media permainan ROTAR kata dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris.
3. Mengetahui apakah terdapat peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris setelah diterapkan media permainan ROTAR.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara luas, utamanya bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Anak
  - a. Agar anak semangat dalam pembelajaran bahasa
  - b. Agar pembelajaran yang dilakukan menarik dan menyenangkan
  - c. Program yang dilaksanakan dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris
2. Guru
  - a. Agar guru memahami bahwa program dan penggunaan teknik yang menarik bagi anak sangatlah penting
  - b. Menjadikan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
3. Lembaga Taman Kanak-kanak
  - a. Agar sekolah mempunyai pembelajaran yang menarik dalam mengajarkan suatu pembelajaran bahasa Inggris di Tamak Kanak-Kanak